
Keberlanjutan UMKM: Dampak Orientasi Kewirausahaan untuk Peningkatan Kinerja Bisnis

Reny Nuraini^{1*}, Didit Darmawan²
^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya
¹Email: renynraini@gmail.com

Diterima : 24-07-2024

Direvisi : 29-07-2024

Dipublikasikan : 31-07-2024

Abstract..

Competition and changes are a challenge for the sustainability of MSMEs to be able to maintain and even improve company performance. Efforts to improve performance can be carried out with an entrepreneurial orientation that helps companies be more competitive, create strategies, achieve business goals, and be adaptable. This study uses a descriptive quantitative approach conducted by survey. The population of this study is UMKM Sidoarjo with a sample size of 100. The tests carried out consisted of validity and reliability tests to measure the feasibility of statement items to be declared valid and reliable, simple linear regression analysis, t test and coefficient of determination to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. This study was researched to determine the impact of entrepreneurial orientation variables with business performance variables. The findings that have been proven are that there is a positive impact between entrepreneurial orientation and business performance significantly. As much as 61.9% (R Square value 0.619) entrepreneurial orientation contributes to the improvement of business performance.

Keywords: Entrepreneurial Orientation; Business Performance; Msmes; Quantitative; Simple Linear Regression.

Abstrak.

Persaingan dan perubahan-perubahan menjadi tantangan bagi keberlanjutan UMKM untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan berorientasi kewirausahaan yang membantu perusahaan lebih berdaya saing, membuat strategi, mencapai tujuan bisnis, dan mudah beradaptasi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan survei. Populasi studi ini adalah UMKM Sidoarjo dengan jumlah sampel sebanyak 100. Uji yang dilakukan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kelayakan item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel, analisis regresi linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Studi ini diteliti untuk mengetahui dampak dari variabel orientasi kewirausahaan dengan variabel kinerja bisnis. Temuan yang telah dibuktikan yaitu ada dampak positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis secara signifikan. Sebesar 61,9% (nilai R Square 0,619) orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi untuk peningkatan kinerja bisnis.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Bisnis, UMKM, Kuantitatif, Regresi Linier Sederhana.

PENDAHULUAN

Kota-kota besar di Indonesia memiliki populasi penduduk yang lebih banyak daripada kota kecil yang semakin meningkat kebutuhan. Ini merupakan kesempatan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan UMKM sebagai penyedia kebutuhan yang lebih unggul. Pada perekonomian, UMKM turut andil menekan tingkat ekonomi rendah dengan menyediakan lapangan pekerjaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan berkontribusi pada Negara melalui pajak, kegiatan ekspor dan impor, (Zeebaree & Siron, 2017). Sebagai kontributor perekonomian, banyak tantangan yang dihadapi UMKM dari keterampilan manajerial masih rendah, pemanfaatan teknologi masih kurang, dan produktivitas rendah. Persaingan UMKM semakin tinggi, tantangan ini perlu diatasi demi kelanjutan hidup UMKM, pengembangan usaha, dan pencapaian keuntungan (Darmawan *et al.*, 2023). Persaingan menunjukkan kemampuan berinovasi, mengembangkan produk dan layanan baru menjadi tantangan yang lebih besar bagi perusahaan, pengambilan risiko dan mencapai pertumbuhan ekonomi didasari oleh peluang yang dikembangkan baik di Negara maupun global (Viana *et al.*, 2018). Memperoleh keunggulan dari pesaing dengan cara meningkatkan profitabilitas melalui pelaksanaan strategi yang mengeksplorasi kekuatan internal perusahaan dan melakukan naturalisasi ancaman eksternal (Spio-Kwofie *et al.*, 2021).

Selain persaingan yang semakin tinggi, kondisi global di era teknologi saat ini membawa perubahan di pasar dan juga perilaku konsumen. Perusahaan yang cepat menyesuaikan kondisi dan cenderung terus beradaptasi mampu lebih bertahan dan menjadi lebih berwirausaha penyesuaian berkelanjutan (Brazeal & Herbert, 1999). Ini berarti ada kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan kegiatannya dari perubahan-perubahan agar dapat mempertahankan usahanya dan mencapai tujuan (Smith & Jambulingam, 2018; Balkanski, 2019). Dengan demikian, untuk memiliki kinerja yang unggul maka secara efektif maupun efisien harus diterapkan perusahaan demi pencapaian tujuan yang ditetapkan (Gathungu *et al.*, 2014).

Peningkatan suatu kinerja bagi perusahaan, maka perlu pelaku usaha memiliki jiwa orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan meningkatkan kinerja melalui efek kewirausahaan strategis dan secara signifikan terkait dengan pencapaian bisnis dan menambah daya saing perusahaan (Kantur 2016; Buli 2017). Selain menciptakan daya saing, orientasi kewirausahaan disebut sebagai sebagai proses dari pembuatan strategi bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis dan mempertahankan visi perusahaan dipergunakan para pengambil keputusan (Rauch *et al.*, 2009). Pembuatan strategi merupakan fenomena pada perusahaan yang menggabungkan *planning*, analisis, misi, budaya di perusahaan, pengambilan sebuah keputusan, sistem penilaian dan evaluasi (Radipere, 2014). Rauch *et al.* (2009) berpendapat orientasi kewirausahaan mewakili kebijakan dan standar prosedur sebagai pedoman bagi perusahaan mengambil keputusan dan bertindak. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan mendukung karyawannya untuk mengambil keputusan mandiri, aktif mengusulkan ide yang berinovasi, mengambil risiko yang telah terukur, dan tindakan proaktif, serta persaingan yang agresif (Basco *et al.*, 2020). Pengambilan keputusan harus dilakukan pelaku usaha walau pada saat lingkungan yang dinamis penuh beragam dan kompleksitas (Okeyo *et al.*, 2016).

Sebelumnya, studi Aziz *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap kinerja bisnis. Artinya orientasi kewirausahaan yang meningkat, derajatnya kinerja bisnis juga meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian Haider *et al.* (2017) menunjukkan terdapat korelasi positif dimensi orientasi kewirausahaan (inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif) dengan kinerja bisnis. Ini serupa, orientasi kewirausahaan telah diteliti pengaruhnya terhadap kinerja bisnis yang terbukti positif (Farooq & Vij, 2018). Penerapan orientasi kewirausahaan oleh perusahaan secara kuat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak mengadopsi orientasi kewirausahaan (Lumpkin & Dess, 1996; Rauch *et al.*, 2009; Kantur, 2016; Shan *et al.*, 2016). Namun, kondisi di Negara berkembang ini apakah sikap berorientasi kewirausahaan yang digunakan berpengaruh untuk meningkatkan kinerja sebab latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing pelaku UMKM berbeda. Ini sebagai alasan peneliti ingin mengeksplorasi kinerja bisnis UMKM demi keberlanjutan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bisnis memiliki dampak dari orientasi kewirausahaan.

LITERATURE REVIEW

Konsep kinerja bisnis merupakan kemampuan antusias untuk mengetahui atau menilai tingkat keberhasilan suatu usaha (Akande, 2011). Pencapaian tujuan bisnis yang berhubungan dengan

penjualan, laba, persaingan, pangsa pangsar, dan tujuan strategis merupakan pengertian lain dari kinerja (Olubiyi, 2022). Pencapaian kinerja yang tinggi membawa kesuksesan suatu perusahaan (Mahmudova & Kovács, 2018; Olubiyi, 2020). Pengukuran kinerja membantu pelaku usaha memahami, mengelola, dan meningkatkan kegiatan bisnisnya (Pirich *et al.*, 2001). Pengukuran kinerja bisnis mengadopsi pendekatan hybrid dari aspek finansial dan non finansial ukuran kinerja, yaitu finansial (pertumbuhan penjualan, perubahan akumulasi aset, dan kemampuan membayar kembali pinjaman) dan non finansial (penciptaan lapangan kerja) (Khamis & Gumawa, 2020). Kinerja bisnis memanfaatkan peluang yang ada untuk dikembangkan menjadi ide bisnis (Ladzani & Van Vuuren). Miller (1983) menyatakan orientasi kewirausahaan dilihat dari ketiga aspeknya, yaitu meliputi berinovasi yang disertai dengan pengambilan sebuah risiko dan proaktif terhadap persaingan pasar. Inovasi ini merujuk pada pengeluaran konsep baru untuk pengembangan atau peningkatan teknologi, proses dan produk baru, hingga promosi produk pada pasar (Gil-Pechuan, 2013). Pengambilan risiko dipandang sebagai kapasitas perusahaan melakukan eksploitasi peluang bisnis yang memiliki kecenderungan ketidakpastian yang tinggi (Oluwatoyin *et al.*, 2018). Teridentifikasi terdapat tiga kategori risiko, yaitu risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko pribadi (Dess & Lumpkin, 2005). Lisboa (2011) mengungkapkan proaktif sebagai sikap inisiatif perusahaan meraih peluang di masa mendatang untuk sebuah perubahan pada proses dan produk. Dapat diartikan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan untuk melakukan tindakan mandiri, lebih berinovasi, berani mengambil risiko, dan bekerja secara proaktif pada saat berhadapan dengan peluang pasar (Richard *et al.*, 2004). Menurut Song *et al.* (2019), orientasi kewirausahaan ditafsirkan sebagai proses perusahaan menyusun strategi yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang dapat mencapai keunggulan kompetitif, ini merupakan teknik mengembangkan daya pikir kewirausahaan. Sikap perusahaan untuk melakukan promosi kinerja unggul agar mencapai keunggulan yang kompetitif merupakan istilah orientasi kewirausahaan (Arabeche *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan dampak orientasi kewirausahaan pada kinerja bisnis UMKM. Selain itu, subjek yang dibutuhkan pada studi ini adalah pelaku usaha UMKM yang berpopulasi di Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan pada studi ini berjumlah 100. Teknik *purposive sampling* pada studi ini dibutuhkan untuk pengambilan sampel data penelitian. Teknik *purposive sampling* ini penentuan subjek peneliti sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada studi. Kriteria yang dibutuhkan adalah UMKM telah beroperasi lebih dari satu tahun. Sebar kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibuat secara online pada *google* formulir berisikan item pernyataan diukur berskala likert delapan poin (sangat tidak setuju sekali dinyatakan dengan poin 1 dan poin 8 mewakili jawaban sangat setuju sekali). Ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari responden dan secara kuantitatif dan data dapat diukur. Variabel terikat dan bebas yang dikaji yaitu kinerja bisnis (Y) dan orientasi kewirausahaan (X). Untuk mengukur kinerja bisnis menerapkan indikator 1) pertumbuhan penjualan, 2) perubahan akumulasi aset, 3) kemampuan membayar kembali pinjaman, dan 4) penciptaan lapangan kerja (Khamis & Gumawa, 2020). Selanjutnya pengukuran menurut Miller (1983), orientasi kewirausahaan dengan indikator 1) inovasi, 2) pengambilan risiko, dan 3) proaktif.

Selanjutnya, setelah data terkumpul terdapat dua uji yang menjadi pintu gerbang sebelum dilakukan uji yang lainnya. Dua uji ini terdiri dari uji validitas untuk mengetahui validitas item pernyataan dan untuk mengetahui hasil item pernyataan reliabel melalui uji reliabilitas. Analisis data studi ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Adapun ada uji koefisien determinasi dan uji t. Perangkat lunak bernama SPSS versi 26 digunakan sebagai alat analisis yang membantu peneliti menyajikan hasil analisis dengan bentuk mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan di kabupaten Sidoarjo melalui sebar kuesioner telah diperoleh 100 responden yang telah mengisi dengan benar. Responden tersebut adalah pelaku usaha UMKM yang paling mendominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang. Berdasar rentang usia, usia 18-30 tahun usia pelaku usaha yang paling banyak mengisi kuesioner sebanyak 53

orang. Pada jenjang pendidikan terakhir, pelaku usaha UMKM dengan lulusan SMA paling banyak sebesar 50 orang yang telah berkontribusi.

Data yang terkumpul, dilakukan uji pada setiap item pernyataan di variabel orientasi kewirausahaan (X) dan kinerja bisnis (Y). Diperoleh nilai dari corrected item total correlation dari range 0,489 – 0,736 yang menunjukkan perolehan lebih dari nilai koefisiensi 0,3, maka item pernyataan dinyatakan valid. Perolehan cronbach's alpha senilai 0,934 tidak kurang dari nilai 0,6, maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	15.672	3.899			4.020	.000
X	1.141	.090	.787		12.621	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasar pada tabel 1. menunjukkan perolehan nilai koefisien beta (β) pada variabel orientasi kewirausahaan (X) sebesar 1,141 dan terlihat nilai konstanta (a) 15,672 sehingga terbentuk persamaan dari regresi linier sederhana dengan formula $Y = 15,672 + 1,141X$. Maksud dari model persamaan regresi ini adalah apabila variabel orientasi kewirausahaan bernilai 0 (nol), maka asumsi variabel kinerja bisnis (Y) bernilai 15,672. Apabila ada kenaikan 1 pada variabel orientasi kewirausahaan (X), maka terdapat kenaikan sebesar 1,141 pada variabel kinerja bisnis (Y). Temuan ini juga mengetahui perolehan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis mencapai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti orientasi kewirausahaan memberikan dampak positif pada kinerja bisnis dan signifikan.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.615	6.445

Sumber: Output SPSS

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi atau R^2 . Perolehan nilai R 0,787 dan sebesar 0,619 adalah R Square. Nilai dari Adjusted R Square mencapai 0,615 (Tabel 2). Uji ini memperlihatkan nilai R Square adalah korelasi antara variabel yang diteliti (orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis). Maka, sebesar 61,9% variabel orientasi kewirausahaan (X1) mampu menjelaskan variabel kinerja bisnis (Y) dan terdapat faktor lain yang di luar lingkup penelitian sebesar 38,1%. Temuan pada uji ini, bermakna kinerja bisnis terdapat variabel lain yang memberikan pengaruh.

Tabel 3. Uji t

Model	t		Sig.
1 (Constant)		4.020	.000
X		12.621	.000

Sumber: Output SPSS

Perolehan nilai t hitung sebesar 12,621 dan tingkat signifikansi mencapai 0,000. Sebab tingkat signifikansi kurang dari 0,05 mencapai nilai 0,000, maka dinyatakan signifikan. Ini berarti, orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja karyawan berdampak secara parsial dan signifikan terhadap kinerja bisnis (Tabel 3).

Pembahasan

Dari keseluruhan uji, terbukti terwujudnya kinerja bisnis pada UMKM secara positif dan signifikan ada dampak dari variabel orientasi kewirausahaan. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Aziz *et al.* (2014) bahwa orientasi kewirausahaan dengan signifikan memiliki pengaruh dan dampak positif pada kinerja bisnis. Didukung penelitian lainnya, orientasi kewirausahaan telah diteliti pengaruhnya terhadap kinerja bisnis yang terbukti positif (Haider *et al.*, 2017; Farooq & Vij, 2018). Bermakna, tingkat orientasi kewirausahaan meningkat, maka ada peningkatan pada kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan bagi pelaku usaha UMKM dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelanjutan hidup UMKM (Aziz *et al.*, 2014). Penelitian oleh Farooq & Vij (2018) dari tiga indikator, sikap proaktif sebagai indikator paling penting dan signifikan berpengaruh setelah itu diikuti dengan indikator pengambilan risiko dan inovasi. Proaktif mempengaruhi kinerja bisnis sebab perusahaan cenderung fokus pada penilaian pasar, peluang, melihat pergerakan pesaing, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Pengambilan risiko dan inovasi mendukung adaptasi yang lebih

baik terhadap lingkungan dengan kondisi ketidakpastian. Haider *et al.* (2017) menyatakan pentingnya UMKM konsisten berwirausaha dengan tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan pangsa pasar dan kinerja bisnis berjalan secara efisien. Implikasi manajerial bagi pelaku usaha UMKM adalah peningkatan kekuatan internal perusahaan, proaktif untuk *update* perubahan, dan evaluasi laporan kinerja serta perbaikan dan peningkatan manajemen strategi perusahaan. Radipere (2014) berpendapat strategi bisnis mencakup *planning*, analisis, misi, budaya di perusahaan, pengambilan sebuah keputusan, sistem penilaian dan evaluasi. Kekuatan internal diperlukan untuk dapat menetralkan sebuah ancaman perusahaan (Spio-Kwofie *et al.*, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi yang bertujuan untuk mengetahui dampak orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis telah dibuktikan. Hasil studi ini mengungkap ditemukan dampak orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis untuk keberlanjutan UMKM di Sidoarjo. Perusahaan yang cenderung kuat berorientasi kewirausahaan maka berdampak pada kinerja bisnisnya yang dapat membantu perusahaan meraih kesuksesan.

SARAN

Saran dari studi ini adalah sebaiknya perlu peningkatan konsistensi dan kesabaran selama berwirausaha, wirausaha lebih proaktif melihat peluang dan terus belajar agar terlatih berinovasi dan berani mengambil keputusan. Adapun keterbatasan pada studi ini yang dapat dikembangkan peneliti selanjutnya, yaitu menambah variabel penelitian, perluasan instrumen penelitian, perluasan sampel, dan penggunaan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akande, O. O. (2011). Accounting Skill as a Performance Factor for Small Businesses in Nigeria. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 2(5), 372-378.
- Arabeche, Z., Soudani, A., Brahmi, M., Aldieri, L., Vinci, C. P., & Abdelli, M. E. A. (2022). Entrepreneurial Orientation, Organizational Culture and Business Performance in SMEs: Evidence from Emerging Economy. *Sustainability*, 14(9), 5160.
- Aziz, R. A., Mahmood, R., Tajudin, A., & Abdullah, M. H. (2014). The Relationship between Entrepreneurial Orientation and Business Performance of SMEs in Malaysia. *International Journal of Management Excellence*, 2(3), 221-226.
- Balkanski, S., Simeonova, J., Gitev, I., & Getov, I. (2019). Evaluation of the Current Status of the Value-added Pharmacy Services and Pharmacists' Attitude in Bulgaria. *Pharmacia*, 66(2), 79-83.
- Basco, R., Hernández-Perlines, F., & Rodríguez-García, M. (2020). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Firm Performance: A Multigroup Analysis Comparing China, Mexico, and Spain. *Journal of Business Research*, 113, 409-421.
- Brazeal, D. V., & Herbert, T. T. (1999). The Genesis of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 24(1), 29-45.
- Buli, B. M. (2017). Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Performance of SMEs in the Manufacturing Industry. *Management Research Review*, 40(3), 292-309.
- Darmawan, D., Sari, P. N. L., Jamil, S. A., & Mardikaningsih, R. (2023). Penerapan Manajemen Strategi: Kontribusi Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 64-70.
- Dess, G. G., Lumpkin, G. T., & Covin, J. G. (1997). Entrepreneurial Strategy Making and Firm Performance: Tests of Contingency and Configurational Models. *Strategic Management Journal*, 18, 677-695.
- Farooq, R., & Vij, S. (2018). Linking Entrepreneurial Orientation and Business Performance: Mediating Role of Knowledge Management Orientation. *Pacific Business Review International*, 10(8), 174-183.
- Gathungu, J. M., Aiko, D. M., & Machuki, V. N. (2014). Entrepreneurial Orientation, Networking, External Environment, and Firm Performance: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal*, 10(7).

- Gil-Pechuan, I., Exposito-Lang, M., & Tomas-Miquel, J. V. (2013) International Entrepreneurship in SMEs: A Study of Influencing Factors in the Textile Industry. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 9(1), 45-57.
- Kantur, D. (2016). Strategic entrepreneurship: Mediating the Entrepreneurial Orientation-Performance Link. *Management Decision*, 54(1), 24-43.
- Khamis, M., & Gumawa, A. M. (2020). Effect of Entrepreneurial Skills on Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) Performance: A Study of Registered Business Operating in Sabon gari Market Kano. *International Journal of Advance Academic Research (Social and Management Sciences)*, 6(10), 83-96.
- Lisboa, A., Skarmetas, D. & Lages, C. (2011). Entrepreneurial Orientation, Exploitative and Explorative Capabilities and Performance Outcomes in Export Markets: A Resource Based Approach. *Industrial Marketing Management*, 40(8), 1274-1284.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Mahmudova, L., & Kovács, J. K. (2018). Defining the Performance of Small and Medium Enterprises. *Network Intelligence Studies*, 12, 111–120.
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770-791.
- Okeyo, W., Gathungu, J. M., & K'Obonyo, P. (2016). Entrepreneurial Orientation, Business Development Services, Business Environment, and Performance: A Critical Literature Review. *European Scientific Journal*, 12(28), 188-218.
- Olubiyi, T. O. (2020). Knowledge Management Practices and Family Business Profitability: Evidence from Lagos state, Nigeria. *Arabian Journal of Business and Management Review (Nigerian Chapter)*, 6(1), 23-32.
- Olubiyi, T. O. (2022). Measuring Technological Capability and Business Performance Post-Covid Era: Evidence from Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Nigeria. *Management & Marketing Journal*, 20(2), 234-248.
- Oluwatoyin, A. D., Oluwale, I. O., Taiye, B. T., Joy, D. I., Maxwell, O. A., Ayodotun, I. S., & Charles, O. A. (2018). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Non-Oil Exporting SMEs in Lagos State, Nigeria. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(3), 1-7.
- Pirich, A., Knuckey, S., & Campbell, J. (2001). An Interface between Entrepreneurship and Innovation: New Zealand SMEs Perspective. *DRUID Nelon & Winter Conference*.
- Radipere, S. (2014). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 141-152.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial Orientation and Business Performance: An Assessment of Past Research and Suggestions for the Future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 761- 787.
- Richard, O. C., Barnett, T., Dwyer, S., & Chadwick, K. (2004). Cultural Diversity in Management, Firm Performance, and the Moderating Role of Entrepreneurial Orientation Dimensions. *Academy of Management Journal*, 47(2), 255-266.
- Shan, P., Song, M., & Ju, X. (2016). Entrepreneurial Orientation and Performance: Is Innovation Speed a Missing Link? *Journal of Business Research*, 69(2), 683-690.
- Smith, B., & Jambulingam, T. (2018). Entrepreneurial Orientation. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 12(2), 158-180.
- Song, W., Ma, X., & Yu, H. (2019). Entrepreneurial Orientation, Interaction Orientation, and Innovation Performance: A Model of Moderated Mediation. *Sage Open*, 9(4), 2158244019885143.
- Spio-Kwofie, A., Hagan, E., Ansah, S. A., & Neequaye, K. (2024). Moderating Effect of Industry Forces on Entrepreneurial Orientation of Small Hotels Business Performance in Ghana. *Journal of Hotel and Business Management*, 10(9), 1-10.
- Viana, M. C. B., Nóbrega, K. C., & Souza, L. A. (2018). Influence between Individual Entrepreneurial Orientation, Service Strategy and Business Performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 11(1), 80-93.

Zeebaree, M. R. Y., & Siron, R. B. (2017). The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage Moderated by Financing Support in SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 43-52.